



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2778-2782  
 ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v11i11.59517  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

## PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KANISIUS PONTIANAK UTARA

Lusiana, Aunurrahman, Dian Miranda  
 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP  
 Universitas Tanjungpura Pontianak

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 16 November 2022  
 Revised: 17 November 2022  
 Accepted: 17 November 2022

---

#### Keywords:

Discipline Character, Teacher Role

---

### ABSTRACT

This research aims to describe teacher role in inculcating disciplined characters in children 5-6 years at Kanisius Kindergarten, North Pontianak. In this study using a method descriptive qualitative. The subject of this study is the teacher of class B2 and B3. Used data collection techniques namely interviews, observation and documentation. Data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions are the data analysis used. Technique of checking the validity of the data using member check and triangulation. The research shows that result: 1. The role of teacher as a guide is to direct, guide behavior in a positive direction, see the involvement of children and help children who have difficulties. 2. The role of teacher as a motivator gives appreciation, encouragement and enthusiasm to children who have shown and children who have not shown the character of discipline. 3. The role of teacher as a facilitator is that the teacher provides services to children at any time. In this study it was concluded that the teacher's role has been carried out in accordance with the teacher's indicators as a guide, motivator, and facilitator.

*Copyright © 2022 Lusiana, Aunurrahman, Dian Miranda*

---

#### □ Corresponding Author:

Lusiana  
 Universitas Tanjungpura, Pontianak  
 Email: [lusia9295@gmail.com](mailto:lusia9295@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Guru berperan untuk membantu proses perkembangan anak untuk mengaktualisasikan maksud tujuan hidupnya secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya anak merupakan insan yang lemah dan membutuhkan orang lain untuk pertumbuhan dan

perkembangan anak. Peran guru zaman modern semakin luas, guru bukan hanya menyalurkan ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu juga berperan dalam penanaman karakter anak khususnya di lembaga anak usia dini. Mulyasa (dalam Yogia 2013, p.80) guru merupakan orang yang dipercaya oleh orangtua untuk menjadi pendidik anak di lembaga, guru diharapkan dapat menjadi panutan, teladan, dan dapat diandalkan bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Pada usia dini adalah masa *golden age* bagi anak dan efektif dalam menanamkan hal-hal yang bermanfaat bagi anak karena pada usia ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan yaitu anak dapat menerima apa saja yang diajarkan kepadanya. Pada usia ini anak masih berada di lingkungan keluarga sehingga anak belum dipengaruhi dari lingkungannya sehingga pendidik bisa memanfaatkan masa emas ini untuk memberikan arahan dan menuntun anak dalam menanamkan karakter yaitu kedisiplinan. Disiplin merupakan aturan, belajar sukarela, latihan untuk mengendalikan diri, perilaku tertib dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan agar tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan dapat optimal.

Disiplin adalah salah satu karakter dari banyaknya karakter yang penting untuk ditanamkan bagi anak sejak usia dini. Menanamkan disiplin maka anak terbiasa untuk mengendalikan dirinya dan mematuhi atau menaati aturan yang ada di lingkungannya. Adanya karakter disiplin dapat tidak memberikan rasa bersalah kepada anak yaitu dengan cara memberitahu anak tentang apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan. Disiplin dapat menghindari anak dari rasa malu karena perilaku yang salah.

Dalam pembelajaran peran guru sangat penting sebagai pembimbing, motivator, fasilitator khususnya dalam penanaman karakter peserta didik yaitu karakter disiplin. Peran sebagai pembimbing untuk anak usia dini dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak yaitu guru mengarahkan anak, guru membimbing perilaku anak kearah yang positif, guru melihat keterlibatan anak, dan guru memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan. Peran guru sebagai pemberi motivasi yaitu guru memberikan semangat dan dorongan bagi anak untuk memiliki karakter disiplin. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu guru siap sedia untuk memberikan layanan kepada anak setiap saat, guru sebagai fasilitator memfasilitasi anak dalam menunjang penanaman karakter disiplin.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di TK Kanisius Pontianak Utara ditemukan 1-2 anak yang datang tidak tepat dari batas waktu yang telah ditetapkan, anak diharapkan datang lima belas menit sebelum bel dibunyikan yaitu pukul 06.45 WIB tetapi masih ada anak yang datang melebihi batas waktu tersebut bahkan anak datang pukul 07.10 WIB guru tetap memperbolehkan anak masuk kelas setelah guru dan temannya selesai berdoa dan guru memberikan pengertian mengenai tujuan anak untuk datang tepat waktu dan menasihati anak agar tidak tidur larut malam serta guru mengkomunikasikan hal tersebut dengan orangtua anak terkait jam kedatangan anak yang seharusnya. Saat anak mengerjakan tugas guru mengawasi anak, dan memperhatikan anak masing-masing di kursi dan membantu anak yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan membimbing serta memberikan semangat kepada anak. selama pandemik guru juga mewajibkan anak selalu memakai masker untuk pencegahan covid-19, masih ditemukan anak yang tidak memakai maskernya dengan benar seperti memakai masker di dagu, guru membimbing dan menasihati anak agar memakai masker dengan benar. Masih ditemukan anak yang membuang sampah di atas meja dan di bawah kursi, guru menegur dan meminta anak untuk membuang sampah di tempat sampah.

Berdasarkan uraian di atas untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru dalam penanaman karakter kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Kansisius Pontianak Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggali dan memahami kejadian utama yang diteliti, sehingga mendapatkan pemahaman yang

luas dan mendapatkan sesuatu yang berbeda. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di TK Kanisius Pontianak Utara. Sumber informasi didapat dari guru kelas B2 dan B3.

Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara semi terstruktur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan guru kelas B2 dan B3. Observasi *non* partisipan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak terlibat tetapi mengamati saja. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu foto kegiatan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Analisis data adalah cara pemeriksaan dan penataan secara terstruktur salinan wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan materil lainnya yang dikumpulkan untuk menumbuhkan penafsiran peneliti mengenai data tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis data antara lain *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* yaitu menurut Miles dan Huberman. Penelitian ini, keakuratan diuji dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan *member check*. Triangulasi teknik, penulis menguji data dengan teknik berbeda yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Triangulasi waktu, peneliti mengambil data selama 5 hari. *Member check*, digunakan peneliti untuk memastikan bahwa data yang penulis dapatkan sudah sesuai dengan maksud yang memberi data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil observasi dan pengumpulan data tentang peran guru dalam penanaman karakter kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara:

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lihat di kelas B2 dan B3 pada tanggal 8-12 agustus 2022 pukul 06.30-09.30 WIB, diperoleh peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak yaitu pukul 06.30-07.00 WIB guru menyambut dan menunggu anak di depan kelas saat jam kedatangan, kemudian guru menyapa serta memberi senyum kepada anak. Pukul 07.00 WIB guru mengajak anak berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum mengerjakan tugas, guru menjelaskan bagaimana cara dan aturan dalam mengerjakan tugas kemudian guru memberikan buku kepada masing-masing anak. Sebagai pembimbing, guru membimbing perilaku anak kearah yang positif yaitu sesuai dengan peraturan di TK Kanisius. Guru membimbing anak yang datang tidak tepat waktu dengan memberikan nasihat kepada anak, guru membimbing anak untuk mengejakan tugas dengan sungguh-sungguh agar tugas yang guru berikan dapat diselesaikan, guru membimbing anak untuk memakai masker dengan benar, guru membimbing untuk anak tetap menjaga kebersihan lingkungan yaitu membimbing anak untuk tidak membuang sampah disembarang tempat tetapi guru membimbing anak membuang ditempat sampah, guru membimbing anak ketika pulang yaitu guru mengantar anak kepada orangtua yang datang menjemput.

Guru melihat keterlibatan anak dalam mematuhi aturan yang ada di TK Kanisius. Guru mencatat jam kedatangan anak untuk melihat kedisiplinan anak dalam waktu. Pada saat mengerjakan tugas guru mengawasi anak dan memastikan mengerjakan tugas yang diberikan. Selama pandemi sampai saat ini anak diwajibkan untuk menaati kebijakan pemerintah yaitu dengan melaksanakan protokol kesehatan yaitu anak menggunakan *hand sanitizer*, memakai masker, serta selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan. Guru juga mengawasi anak untuk membuang sampah pada tempat sampah. Sebagai pembimbing guru memberikan bantuan untuk anak dalam menghadapi hambatan yang dihadapi seperti guru memperbolehkan anak untuk masuk kelas walaupun anak datang tidak tepat waktu tetapi setelah guru dan temannya selesai berdoa. Saat

mengerjakan tugas ada 1-2 anak yang mengalami kesulitan yaitu belum bisa menggunakan pensil dengan benar, guru pun membantu dengan cara membimbing anak menyelesaikannya. Saat ada anak yang kesulitan mengeluarkan sabun dari tempatnya saat mencuci tangan guru membantu anak. Guru juga membantu anak yang tidak terbiasa disiplin, ditemukan 1-2 anak yang masih membuang sampah di atas meja padahal guru sudah menasihati anak untuk membuang sampah ditempat yang sudah disediakan.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama guru kelas B2 dan B3 diperoleh peran guru sebagai pembimbing yaitu guru selalu menjadi pembimbing bagi anak supaya anak memiliki karakter disiplin, guru membimbing anak untuk disiplin dimulai dari hal-hal kecil yang mudah anak lakukan, dalam memberikan bimbingan guru lebih mengawasi anak yang menunjukkan karakter tidak disiplin.

2. Peran guru sebagai motivator dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas B2 dan B3 pada tanggal 8-12 agustus, diperoleh peran guru sebagai motivator dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak yaitu guru memberikan semangat dan dorongan serta apresiasi agar anak memiliki karakter kedisiplinan yang baik. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang menunjukkan karakter disiplin dengan cara memberikan kalimat pujian seperti “kamu hebat” dan juga tepuk tangan, guru memberikan apresiasi kepada anak yang datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan mematuhi protokol kesehatan. Guru juga memberikan semangat dan dorongan kepada anak yang belum menunjukkan karakter disiplinnya seperti anak yang datang tidak tepat waktu, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, tidak mematuhi protokol kesehatan, membuang sampah sembarangan, hal tersebut dilakukan guru agar anak memiliki kesadaran untuk memiliki karakter disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B2 dan B3 diperoleh peran guru sebagai motivator yaitu guru menjelaskan tujuan mengapa anak harus memiliki karakter disiplin hal ini dilakukan agar anak tahu mengapa anak harus memilikinya dan apa manfaatnya, ketika anak tahu anak akan berusaha untuk memiliki karakter disiplin, guru juga mengapresiasi anak jika anak berhasil menunjukkan karakter kedisiplinan sebagai contoh jika anak berhasil menyelesaikan tugasnya guru berkata kepada anak “kamu hebat” sehingga anak termotivasi untuk mempertahankan karakter kedisiplinan tersebut.

3. Peran guru sebagai fasilitator dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lihat di kelas B2 dan B3 pada tanggal 8-12 agustus, diperoleh peran guru sebagai fasilitator untuk penanaman karakter kedisiplinan anak yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak seperti ketika anak datang guru menyediakan sabun cuci tangan dan air mengalir, thermometer dan *hand sanitizer* di luar kelas agar anak dapat melakukan aktivitas rutin sebelum masuk kelas. Saat mengerjakan tugas guru menyediakan buku tugas yang sudah diberi nama anak, guru menyediakan pensil, penghapus, peraut yang bisa anak gunakan bersama. Guru juga menyediakan masker untuk anak yang tidak memakai masker ke sekolah, guru juga menyediakan air mengalir serta sabun cuci tangan. Guru menyediakan tempat sampah di dalam maupun luar kelas agar anak memiliki kebiasaan baik yaitu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah di tempat sampah. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak juga merupakan peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan mengajak anak bernyanyi sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama guru kelas B2 dan B3 diperoleh peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi anak dalam melatih kedisiplinan anak dalam menjaga kebersihan yaitu menyediakan tempat sampah di dalam dan luar kelas.

Sebagai fasilitator guru juga memfasilitasi anak dengan kegiatan sederhana yang bisa dilakukan anak untuk penanaman karakter disiplin seperti mencuci tangan, antri saat mengumpulkan tugas, membuang sampah pada tempat sampah, mengerjakan tugas dengan tertib dan duduk rapi saat guru berada di depan kelas, dan anak diajarkan untuk makan dengan rapi. Guru juga siap sedia memberikan layanan kepada anak setiap saat ketika anak membutuhkan seperti menemani anak yang belum dijemput orangtua sampai orangtua datang menjemput, ketika anak membawa bekal dan kesulitan dalam membuka bekal maka guru akan membantu.

### **Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai peran guru dalam penanaman karakter kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara. Peran tersebut dibahas sesuai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan.

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara

Berdasarkan analisis data, hasil yang telah peneliti dapatkan di lapangan, sebagai pembimbing peran guru yakni sebagai pemberi arahan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari yang dikutip Saifuddin (2016, p.31) bahwa sebagai pembimbing peran guru yaitu mengawasi, memfokuskan dan membimbing supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya yang ada didalam dirinya. Sebagai pembimbing guru membimbing perilaku anak yang tidak sesuai dengan aturan kearah yang positif yaitu sesuai dengan aturan yang ada di TK Kanisius. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2016, p.8) sebagai pembimbing guru memiliki tanggungjawab untuk mengarahkan serta membimbing perilaku peserta didik kearah yang diinginkan dan sesuai dengan nila-nilai yang anut di lingkungan sekitar anak untuk menunjang pembelajaran.

Guru sebagai pembimbing melihat keterlibatan anak dalam menaati protokol kesehatan dan guru melihat keterlibatan anak dalam kedisiplinan menaati kebersihan lingkungan yaitu dengan membuang sampah ditempat sampah, guru mencatat jam kedatangan setiap anak untuk melihat kedisiplinan anak dalam waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Iswandi (2014, p.136) sebagai pembimbing peran guru yaitu guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam hal mengikuti kegiatan pembelajaran. Membantu anak merupakan tugas guru sebagai pembimbing yaitu membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menerapkan karakter kedisiplinan seperti guru yang membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, guru membimbing dengan perlahan agar anak dapat menyelesaikan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat adams dan dickey dalam bukunya hamalik (2007, pp.123-125) guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada anak agar dapat memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Peran guru sebagai motivator dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara

Berdasarkan analisis data, hasil yang telah peneliti dapatkan di lapangan, sebagai motivator dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak yaitu guru sebagai pemberi semangat, dorongan, apresiasi berupa pujian, ucapan selamat, tepuk tangan dan acungan jempol terhadap karakter kedisiplinan yang anak tunjukan agar memotivasi anak untuk memiliki karakter kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono (2013, p.9) tentang peran guru sebagai motivator yaitu sebagai penyalur motivasi yang sangat berpengaruh bagi anak sebab motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan setiap anak. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang menunjukkan karakter kedisiplinan seperti datang dan pulang tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan, mematuhi protokol kesehatan, menjaga kebersihan lingkungan dengan harapan anak tetap mau

mempertahankan karakter kedisiplinan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2012, p.103) tentang pentingnya sosok seorang guru dalam memberikan motivasi pada anak agar anak dapat mempertahankan perilakunya yang baik.

Peran guru sebagai motivator dalam penanaman karakter kedisiplinan memberikan dorongan kepada anak yang belum menunjukkan karakter kedisiplinan seperti guru mendorong anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2016, p.27) guru sebagai motivator menjadi penuntun peserta didik supaya mau terlibat melakukan kegiatan belajar. Dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak guru berusaha menjadi motivator agar anak termotivasi untuk menaati peraturan, sebagai daya pendorong motivasi sangat dibutuhkan anak yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku kearah yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Musriadi (2016, pp.15-16) salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Kurangnya motivasi untuk belajar pada anak menyebabkan anak kurang berprestasi dalam belajar.

3. Peran guru sebagai fasilitator dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara

Berdasarkan analisis data, hasil yang telah peneliti dapatkan di lapangan sebagai fasilitator peran guru yaitu memberikan kemudahan-kemudahan dalam melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik yang dapat membantu penanaman karakter kedisiplinan seperti guru menyediakan air mengalir dan sabun cuci tangan agar anak mematuhi protokol kesehatan, guru juga menyediakan tempat sampah di dalam maupun luar kelas agar anak memiliki kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat Imam Musbikin (2010, p.59) guru sebagai fasilitator seharusnya memberikan kemudahan-kemudahan dalam kegiatan belajar yaitu menyediakan fasilitas belajar dan guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak. Guru sebagai fasilitator juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak seperti mengajak anak untuk bernyanyi sambil menggerakkan tubuh dan anak bernyanyi di depan kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Uno (2016, p.27) guru bertindak untuk memberikan kemudahan agar anak dapat melakukan kegiatan belajarnya, dan dilakukan guru dalam berbagai bentuk.

Penanaman karakter kedisiplinan pada anak sebagai fasilitator guru memberikan fasilitas untuk anak agar tingkah laku anak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan seperti guru menginginkan anak untuk memiliki kedisiplinan dalam menjaga kebersihan maka guru menyediakan tempat sampah di dalam dan luar kelas. Untuk itulah sangat perlu bagi guru untuk memfasilitasi dan memberikan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat menanamkan karakter kedisiplinan pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Musriadi (2016, p.14) dalam memberikan pelayanan yaitu untuk memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu peran guru sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator juga memberikan pelayanan kepada anak seperti pada saat kedatangan anak guru tidak hanya menyediakan sabun cuci tangan dan air mengalir, *hand sanitizer*, serta thermometer tetapi saat kedatangan anak guru menyapa anak dengan keramahan agar anak merasa nyaman berada di sekolah dan guru tidak sekedar menyediakan buku tugas, pensil, krayon tetapi guru juga memperhatikan kesulitan yang anak alami dengan fasilitas yang guru berikan seperti anak belum terlatih menggunakan pensil dengan semestinya, membuat guru menuntun anak dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008, p.282) sebagai fasilitator guru memberikan pelayanan kepada anak dalam memberikan kemudahan untuk kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh selama penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan secara umum peran guru dalam penanaman karakter kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara sudah terlaksana sesuai dengan indikator guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Selanjutnya secara khusus sebagai berikut: peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman karakter kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius sesuai dengan indikator guru sebagai pembimbing yaitu memberikan arahan, menuntun perilaku kearah yang positif, guru melihat keterlibatan anak dalam menaati peraturan, dan guru membantu anak yang kesulitan. Sebagai motivator peran guru dalam penanaman karakter kedisiplinan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius sesuai dengan indikator peran guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pemberi apresiasi pada peserta didik berupa pujian, acungan jempol dan tepuk tangan kepada anak yang sudah menunjukkan karakter kedisiplinan dan guru menyalurkan semangat dan dorongan kepada peserta didik yang belum menunjukkan karakter kedisiplinan. Sebagai fasilitator peran guru dalam penanaman karakter kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius sesuai dengan indikator peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan layanan kepada anak dan guru menyediakan fasilitas yang digunakan untuk penanaman karakter kedisiplinan.

### Saran

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh selama penelitian, pembahasan dan kesimpulan peneliti akan menyampaikan beberapa hal yang akan menjadi saran yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru terkait dengan peran guru dalam penanaman karakter kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Kanisius Pontianak Utara. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut: Peran guru sebagai pembimbing sebaiknya konsisten untuk memberikan arahan kepada anak ketika anak belum menunjukkan karakter kedisiplinan. Sebagai motivator peran guru sebaiknya dalam memberikan apresiasi kepada anak yang sudah menunjukkan karakter kedisiplinan guru memuji anak dengan menggambarkan perilaku anak, sebaiknya guru memberikan pujian kepada anak harus disesuaikan dengan upaya yang dilakukan anak, sebaiknya dalam memberikan dorongan dan semangat kepada anak yang belum menunjukkan karakter kedisiplinan guru dapat membuat pengakuan kepada anak yang menunjukkan contoh karakter disiplin yang guru inginkan anak-anak dalam kelas memilikinya. Peran guru sebagai fasilitator sebaiknya guru lebih kreatif lagi dalam memberikan tugas kepada anak agar anak merasa tertantang saat menyelesaikan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Amka Abdul Aziz. (2012). *Guru Profesional Berkarakter*. Klaten: Cempaka Putih
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-186. <https://ejournal.upi.edu./index.php/pedadidaktika/article/view/5844>
- Farihah, H. (2020). Meningkatkan disiplin anak usia dini melalui pemberian reward. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 17-26. <https://informatika.unirow.ac.id/journal/index.php/teladan/article/view/122>
- Fiah Rifda El. (2017). *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press

- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2018). Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar negeri bleber 1 prambanan sleman. *Jurnal fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131-139.  
<http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/656>
- Sabila, D. K. Peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5).  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15420>
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520-526.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/29752>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif Interpretif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno H.B. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani Novan Ardy. (2016). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wibowo Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar